

**PENGEMBANGAN MODUL *SOFT SKILL*"HIGH ORDER THINKING  
SKILL (HOTS)" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**DWI BUDI UTAMI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN MODUL *SOFT SKILL* "HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG

Oleh

**Dwi Budi Utami**

Modul kesiapan kerja mahasiswa mengenai keterampilan *soft skill* "HOTS" belum tersedia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengembangkan modul berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung. Subjek pada penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada semester 6-8, dengan metode pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian yang digunakan yaitu model pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner. Modul berpikir tingkat tinggi ini dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari rata-rata keseluruhan nilai ahli materi dengan  $V=0,76$  ;  $v \geq 0,67$ . Dinyatakan valid berdasarkan penilaian dari rata-rata keseluruhan nilai ahli media dengan  $V=0,89$  ;  $v \geq 0,83$ . Dan modul dinyatakan praktis dengan presentase sebesar 81,9%, sehingga dapat disimpulkan bahwa modul *soft skill* "HOTS" dapat digunakan oleh mahasiswa dan mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

**Kata Kunci** : modul, keterampilan berpikir tingkat tinggi, kesiapan Kerja

## **ABSTRACT**

### **DEVELOPMENT OF "HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)" SOFT SKILL MODULE FOR FINAL- YEAR STUDENTS AT THE FACULTY OF TEACHER TRAINING AND EDUCATION UNIVERSITY OF LAMPUNG**

**By**

***Dwi Budi Utami***

*Student work readiness modules regarding soft skill "HOTS" are not yet available at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. This research aims to develop higher order thinking modules for final-year students at the Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung. The subjects in this study were the Faculty of Teacher Training and Education final-year students in semesters 6-8, taking the issue using a purposive sampling technique. The research method used namely the ADDIE development model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The data collection techniques used were interviews, distributing questionnaires, and module validation. This higher order thinking module is declared accurate based on assessing the overall average score of material experts with  $V=0.76$ ;  $v \geq 0.67$ . Declared accurate based on evaluating the overall average value of media experts with  $V = 0.89$  ;  $v \geq 0.83$ . and the module is displayed as practical with a percentage of 81,9%, so it can be concluded that the HOTS soft skill module can be used to improve higher-order thinking skills.*

**Keywords :** *module, high order thinking skills, work Readiness*

**PENGEMBANGAN MODUL *SOFT SKILL* "*HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)*" PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**Oleh**

**DWI BUDI UTAMI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Bimbingan dan Konseling**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : **PENGEMBANGAN MODUL *SOFT SKILL "HIGH ORDER THINKING SKILL (HOTS)"* PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR DI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Dwi Budi Utami**

No. Pokok Mahasiswa : **1913052025**

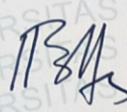
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

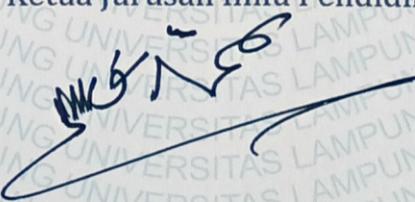


1. **Komisi Pembimbing**

  
**Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**  
NIP 19730315 200212 2 002

  
**Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**  
NIP 19841005 201903 2 012

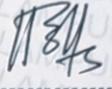
2. **Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan**

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M. Si.**  
NIP 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi.**



**Sekretaris : Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons.**



**Penguji Utama : Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi.**



**Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 26 Juni 2023**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Dwi Budi Utami  
Nomor Induk Mahasiswa : 1913052025  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* “*High Order Thinking Skill (HOTS)*” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” tersebut adalah hasil karya tulis ilmiah saya sendiri dan tidak plagiat kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

pernyataan,



Dwi Budi Utami

NPM 1913052025

## RIWAYAT HIDUP



**Dwi Budi Utami** atau yang biasa di panggil dengan Dwi, Dwi Budi atau Budi. Lahir di Kotabumi pada 23 September 2001. Peneliti merupakan anak kedua dari 2 (dua) bersaudara. Peneliti pertama kali menempuh pendidikan pada usia 4,5 Tahun Di TK At-Takwa Bangun Sari Tahun 2006. Dan pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar (SD) pada SD N 1 Bangun Sari, dan pindah ke SD N 1 Wonomarto pada tahun 2010 sampai 2013. Pada tahun yang sama peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada SMP N 11 Kotabumi dan selesai 2016. Dan di tahun yang sama peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) pada SMA N 2 Kotabumi, peneliti mengambil jurusan IPS dan selesai pada tahun 2019. Pada tahun tersebut peneliti melanjutkan studi pada Perguruan Tinggi di Universitas Lampung dengan Program Studi Bimbingan dan Konseling.

Dengan dukungan dari keluarga dan orang sekitar yang memotivasi peneliti dalam mengerjakan skripsi. Peneliti telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini, dengan harapan semoga penelitian skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung dan dunia pendidikan.

Akhir kata peneliti mengucapkan banyak rasa syukur dan terima kasih atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul **“Pengembangan Modul *Soft Skill* “*High Order Thinking Skill (HOTS)*” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir FKIP Universitas Lampung”**.

## MOTTO

*“ Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”.*

**(QS. Al- Baqarah : 286)**

*“Sesungguhnya Allah SWT tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”.*

**( Q.S Ar-Rad : 11)**

*“ Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras, tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan, dan tidak ada kemudahan tanpa doa”.*

**(Ridwan Kamil)**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Puji syukur dan Alhamdulillah atas segala nikmat yang Allah SWT berikan, dengan rasa syukur dan penuh bahagia atas terselesaikannya tugas akhir skripsi ini dan saya tujukkan karya tulis ilmiah ini kepada orang- orang terkasih saya :

### **Ibu Surati dan Bapak Samsuri**

Skripsi ini saya tujukkan kepada kedua orang tua yang sangat hebat di dalam hidup saya, ibu dan bapak. Terima kasih atas segala pengorbanan waktu, tenaga, & pikiran, sekaligus nasihat serta doa-doa baiknya yang tidak pernah berhenti diberikan untuk anaknya.

**Serta**

*Almamater Tercinta  
Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung.*

## SANWACANA

*Bismillahirrohmanirohim.*

*Alhamdulillahirobbil'alamin*, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya dan mampu melewati berbagai hambatan.

Skripsi dengan judul **“Pengembangan Modul *Soft Skill* “*High Order Thinking Skill (HOTS)*” Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung”** adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Lampung.

Dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan IP FKIP Universitas Lampung;
3. Ibu Diah Utaminingsih, S.Psi., M.A., Psi., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, sekaligus selaku pembahas dan penguji utama atas kesediaannya memberikan kritik, masukan, arahan dan bimbingan hingga skripsi ini selesai;
4. Ibu Ratna Widiastuti, S.Psi., M.A., Psi., selaku pembimbing utama atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan dalam proses penyelesaian skripsi ini;
5. Ibu Citra Abriani Maharani, M.Pd., Kons., selaku pembimbing kedua atas kesediaannya untuk memberikan bimbingan, kritik, saran dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini;
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf karyawan program studi bimbingan dan konseling, yang telah memberikan dukungan dan membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini;
7. Saudara/i, Mas Pi'i, Mba Marni, Keponakanku Dhea & Fachri yang telah menjadi penyemangat peneliti dalam mengerjakan skripsi ini;

8. Keluarga bapak Murdianto dan mamak Emi Sianipar yang ikut memberikan dukungan, dan semangat serta telah menghadirkan seorang anak laki-laki yang sudah bersedia kebersamai peneliti selama masa perkuliahan baik suka maupun duka dan telah bersedia menjadi tempat bercerita peneliti selama masa perkuliahan;
9. Teman- teman seperjuangan dalam mengerjakan skripsi ini Renanda Ajeng Safitri, Ajeng Pratiwi, Reynani Setyasih, Revica Teda, dan Arla Putri yang telah memotivasi dan berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Adik-adik kosan, Lintang, Nova, Suharti, Bella, Naomi, Syifa, & Grace yang telah menghibur dimasa pengerjaan skripsi ini;
11. Semua pihak yang telah membantu peneliti selama proses penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam skripsi ini, namun masih terdapat harapan semoga skripsi ini bisa bermanfaat dan berguna bagi kita semua.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023

Peneliti,

Dwi Budi Utami

NPM 1913052025

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	5
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Rumusan Masalah .....	6
1.5 Tujuan Pengembangan .....	6
1.6 Manfaat Hasil Pengembangan .....	7
1.7 Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan .....	7
1.8 Kerangka Berpikir .....	8
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	10
2.1 Pengembangan Modul .....	10
2.1.1 Pengertian Pengembangan .....	10
2.1.2 Pengertian Modul .....	10
2.1.3 Pengembangan Modul .....	11
2.2 Kesiapan Kerja ( <i>Employability Skill</i> ) .....	12
2.2.1 Tugas Perkembangan Dewasa Awal .....	12
2.2.2 Pengertian Kesiapan Kerja .....	12
2.2.3 Aspek Kesiapan Kerja .....	13
2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja .....	14
2.3 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi ( <i>High Order Thinking Skill</i> ) .....	15
2.3.1 Pengertian <i>Soft Skill</i> .....	15
2.3.2 Pengertian Keterampilan <i>Intrapersonal</i> dan <i>Interpersonal</i> .....	16
2.3.3 Pengertian <i>High Order Thinking Skill</i> .....	17
2.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi <i>High Order Thinking Skill</i> .....	20
2.4 Penelitian Yang Relevan .....	21

<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Desain Penelitian .....	23
3.2 Subjek Penelitian .....	26
3.3 Tempat Pengambilan Data Dan Waktu Penelitian .....	27
3.3.1 Tempat Pengambilan Data.....	27
3.3.2 Waktu Penelitian.....	27
3.4 Data Penelitian .....	29
3.4.1 Data Kuantitatif.....	29
3.4.2 Data Kualitatif.....	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.5.1 Penyebaran Kuesioner .....	30
3.6 Validasi Modul.....	31
3.7 Validasi Instrumen Penelitian.....	33
3.7.1 Validasi Modul .....	33
3.7.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa .....	33
3.8 Teknik Analisa Data.....	33
3.8.1 Analisis Data Kuantitatif .....	33
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>37</b>
4.1 Hasil Pengembangan Modul .....	37
4.2 Kualitas Modul .....	54
4.3 Pembahasan .....	58
4.4 Keterbatasan Penelitian .....	63
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Simpulan.....	64
5.2 Saran.....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>66</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>72</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rincian kegiatan Penelitian .....	28
3.2 Kisi – kisi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa.....	30
3.3 Kisi – Kisi Lembar Validitas Modul Ahli Materi .....	32
3.4 Kisi – kisi Lembar Validasi Modul Ahli Media .....	32
3.5 Skala Penilaian Jawaban Responden.....	34
3.6 Kriteria Penilaian Kuesioner .....	35
3.7 Kriteria Penilaian Hasil Respon Mahasiswa .....	36
4.1 Rincian Aspek Penilaian Pernyataan untuk Ahli Materi .....	41
4.2 Rincian Aspek Penilaian Pernyataan untuk Ahli Media .....	41
4.3 Rincian Aspek Penilaian Pernyataan pada Kuesioner Mahasiswa.....	41
4.4 Hasil Revisi .....	46
4.5 Kegiatan Uji Coba Modul .....	50
4.6 Hasil Penilaian Validasi Ahli Materi.....	55
4.7 Hasil Penilaian Validasi Ahli Media .....	56
4.8 Presentase Kuesioner Respon Mahasiswa.....	57
4.9 Presentase Kepraktisan Modul .....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Taksonomi HOTS .....	19
2 Tahapan Model ADDIE .....	24
3 Tampilan sampul modul.....	39
4 Materi <i>Problem Solving</i> .....	40
5 Model & Praktik HOTS .....	40
6 Sampul modul sebelum (a) dan sesudah (b) di revisi .....	43
7 Daftar isi modul.....	43
8 Kata Bijak.....	44
9 Tampilan isi materi modul .....	45
10 Jawaban Mahasiswa Mengenai Kelebihan Modul .....	52
11 Jawaban Mahasiswa Mengenai Kekurangan Modul.....	53
12 Jawaban Mahasiswa Mengenai Hal Yang di Senangi dari Modul.....	53
13 Jawaban Mahasiswa Mengenai Hal Yang Tidak di Senangi dari Modul .....	54
14 Diagram Presentase Kuesioner Respon Mahasiswa .....	57

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Surat Izin Penelitian .....	73
2 Surat Balasan Penelitian.....	74
3 Kuesioner Respon Mahasiswa .....	75
4 Lembar Validasi Ahli Materi .....	77
5 Lembar Validasi Ahli Media.....	82
6 Modul Hasil Revisi (Modul Mahasiswa) .....	85
7 Modul Hasil Revisi (Modul Fasilitator).....	112
8 Tabel Validasi aiken's v .....	133
9 Rekap Hasil Review Modul Oleh Ahli Materi .....	134
10 Rekap Hasil Review Modul Oleh Ahli Media .....	135
11 Perhitungan Validasi Ahli Materi .....	136
12 Perhitungan Validasi Ahli Media.....	139
13 Data Hasil Kuesioner Respon Mahasiswa .....	141

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Tantangan di era globalisasi menuntut individu memiliki keahlian untuk mampu bersaing. Kemampuan dapat dijadikan sebagai peningkatan kualitas setiap diri individu, kualitas diri yang dibekali dengan *skill* dapat menunjukkan diri siap untuk bekerja di masa mendatang. Pendidikan berpengaruh dalam membangun generasi yang lebih baik, yang artinya pendidikan merupakan langkah utama dalam melahirkan generasi dengan berbagai keunggulan dan kelebihan. Melalui pendidikan, maka potensi – potensi yang tidak mampu di perhatikan oleh individu, mampu di kembangkan dan di tunjukkan dengan adanya sebuah pendidikan. Sehingga melalui pendidikan juga menuntun mahasiswa tingkat akhir dalam memiliki kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan menguasai keterampilan, pemahaman dan pengetahuan untuk menentukan pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus dari perguruan tinggi.

Pada perguruan tinggi, mahasiswa di tuntut untuk dapat memiliki *hard skill* dan *soft skill* guna memasuki dunia kerja setelah selesai menempuh pendidikan. Keterampilan – keterampilan dasar tersebut tidak hanya mampu di dapat melalui pengajaran didalam pendidikan formal seperti penyediaan mata kuliah untuk mengembangkan *skill* mahasiswa. Akan tetapi keterampilan tersebut bisa di kuasai melalui organisasi atau kegiatan di luar jam kuliah.

*Soft skill* merupakan keterampilan atau keahlian yang individu miliki berdasarkan kepribadian dari individu tersebut. *Soft skill* juga dapat dikembangkan dan di asah melalui kegiatan – kegiatan positif di sekeliling individu. Tujuan dari pentingnya penguasaan *soft skill* bagi mahasiswa adalah sebagai bekal dalam memasuki dunia kerja. Ketika mahasiswa mampu menguasai *soft skill* nya, maka di anggap siap dalam menghadapi dunia kerja, hal ini sejalan dengan pendapat menurut Hurlock

1978 (dalam Fandi Rosi, 2021) menyatakan bahwa memiliki keterampilan kerja yang baik diperlukan bagi seorang mahasiswa untuk berkembang di lingkungan kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lippman (dalam Amalee, 2016) dibawah lembaga *Child Trends USA* menunjukkan ada 5 (lima) keterampilan kesiapan kerja yang dibutuhkan oleh seorang pekerja agar berhasil dalam kehidupan kerja. Keterampilan kerja (*soft skills*) terbagi menjadi 2, yaitu *intrapersonal skill* merupakan keterampilan untuk memahami dan mengenali diri sendiri, keterampilan yang tergolong ke dalam *intrapersonal skill* yaitu konsep diri positif (*positive self concept*) dan kontrol diri (*self control*). *Interpersonal skill* merupakan keterampilan yang di pengaruhi atau berhubungan dengan orang lain/ lingkungan luar individu, keterampilan yang tergolong masuk *interpersonal skill* antara lain keterampilan bersosial (*social skill*) dan keterampilan berkomunikasi (*communication skill*), sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill*) tergolong kedua-duanya.

Penelitian Mardawati (2017) dengan judul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi *Soft Skill* Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kajian pustaka yang mereka lakukan, terdapat 19 *skill* dan 16 di antaranya adalah *soft skill* yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja. Dalam data yang pernah dilakukan *Mitsubishi Research Institute* (dalam Endrotomo, 2010) yang membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan dalam bekerja, antara lain 10% dari faktor *financial*, 20% dari keahlian dibidangnya, 30% dari *networking*, dan 40% dari *soft skill*. sejalan dengan Goleman (dalam Lie dan Darmasetiawa, 2017) menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan kesuksesan seseorang berasal dari 20% kecerdasan intelektual dan 80% faktor pendukung lainnya termasuk kecerdasan emosional. Berdasarkan penelitian NACE (*National Association of Colleges and Employers*), 2002 ditemukan bahwa umumnya pengguna tenaga kerja dalam hal ini perusahaan membutuhkan keahlian kerja *soft skills* sebesar 80% dan 20% sisanya merupakan *hard skill*.

Dalam Chaplin, terjemahan Kartono mengemukakan “kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang nenggantungkan bagi menerapkan sesuatu” (dalam Rosi, 2021). Usia perkembangan kematangan karier menurut Super (dalam Violina, 2017) ada pada rentan usia 18-24 tahun yaitu usia mahasiswa perguruan tinggi. Pada usia tersebut, individu berada ditahap eksplorasi karier dengan mengumpulkan informasi, mengembangkan keterampilan dan menambah pengetahuan. Pada usia tersebut, individu dituntut mampu mengambil keputusan untuk kariernya, salah satunya dengan memilih jurusan dalam perguruan tinggi. Di dalam perguruan tinggi inilah kematangan karier mahasiswa akan dibentuk dan mampu memiliki kesiapan kerja. Sehingga apabila mahasiswa belum mampu menerapkan keterampilan yang dibutuhkan, maka nanti nya mahasiswa tersebut tidak dapat bersaing secara global dengan berbagai tuntutan yang ada ke depannya.

Di dalam penelitian ini, peneliti membahas lebih luas mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *High Order Thinking Skill (HOTS)*. *HOTS* yang dapat diartikan kemampuan berpikir tingkat tinggi ini merupakan syarat keterampilan yang harus di miliki sebelum mahasiswa memasuki dunia kerja. *HOTS* terdiri dari mampu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan (Anderson dan Krathwohl, 2001). Di dalam dunia kerja, keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan karena di butuhkan pengembangan nalar dalam memecahkan permasalahan sebelum mengambil suatu keputusan. Selain itu, kemampuan berpikir tingkat tinggi tidak hanya sekedar mengingat tetapi juga dapat menciptakan hal baru yang lebih kreatif dan inovatif dan itu merupakan tantangan yang ada di dalam *HOTS*.

*High Order Thinking Skills* merupakan kemampuan untuk menghubungkan, memanipulasi, dan mengubah pengetahuan serta pengalaman yang sudah dimiliki secara kritis dan kreatif dalam menentukan keputusan untuk menyelesaikan masalah pada situasi baru (Dinni, 2018). Tentunya mahasiswa tingkat akhir sudah memiliki bekal selama ada di dalam masa perkuliahan, dalam hal ini bekal dan

ilmu yang di dapatkkan mahasiswa tingkat akhir pada jurusan FKIP Universitas Lampung merupakan ilmu dan kesiapan karier sebagai guru atau pendidik.

Hasil penelitian Riyanita, Yusmansyah, & Widiastuti (2018) mengenai *soft skill* yang dimiliki mahasiswa dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada jurusan IPS FKIP Universitas Lampung dalam kategori *High Order Thinking Skill* paling rendah memiliki tingkat *presentase* 9,4 % , sedang 78,1% , dan tinggi 12,5%. Sedangkan hasil penelitian Safitri, Mayasari, & Widiastuti (2018) yang dilakukan pada jurusan seni tari FKIP Universitas Lampung terdapat *presentase* rendah 0%, sedang 37%, dan tinggi 63% . Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir pada FKIP Universitas Lampung tergolong sedang. Menurut Galloway *et,al* (2017) menyatakan bahwa setidaknya perlu penelitian lebih lanjut terhadap 3 (tiga) sektor *soft skill* yaitu konsep diri positif, kontrol diri dan berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana yang tertera pada Galloway *et,al* (2017) bahwa *soft skill* yang paling mendukung dalam keberhasilan tenaga kerja, pencegahan kekerasan dan kesehatan seksual dan reproduksi yaitu konsep diri positif, kontrol diri, dan berpikir tingkat tinggi.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran yang ada di Indonesia pada saat terhitung bulan agustus 2022 tercatat sebanyak 8,43 juta atau sekitar 5,83% dari total penduduk usia produktif dan terdapat 673 ribu pengangguran dari lulusan Universitas. Salah satu penyebabnya adalah dampak dari pandemi *Covid-19*, namun seharusnya tidak menutup kemungkinan dapat di atasi apabila memiliki penguasaan terhadap berbagai keterampilan yang mampu digunakan bekerja di bidang dan keahlian apapun. Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwa pentingnya penguasaan *High Order Thinking Skill* atau berpikir tingkat tinggi guna memecahkan sesuatu permasalahan salah satunya dalam mencari atau menciptakan pekerjaan baru.

Dalam meningkatkan *skill* atau keterampilan, di perlukannya sebuah media belajar atau media pelatihan yang dapat menunjang kemajuan dari *skill* berpikir tingkat

tinggi yang belum optimal dimana dalam hal itu menjadi permasalahan dalam bidang bimbingan karier yang dapat ditangani dengan layanan responsif, layanan individual, atau dapat juga layanan dasar. Sehingga menurut (Widarto, 2015) bahwa mahasiswa membutuhkan bimbingan karier, khususnya dalam bantuan mengenai informasi tentang jenis pendidikan lanjut yang tepat, pemahaman kekuatan dan potensi untuk memasuki dunia kerja, dan bimbingan untuk mengembangkan sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk bekerja. Modul merupakan bahan belajar yang dapat dipelajari secara mandiri tanpa campur tangan pengajar, yang bertujuan membimbing mahasiswa dalam mempersiapkan kariernya setelah lulus. Dengan berbagai kelebihan yang dimiliki modul mampu di jadikan sebagai sarana pelatihan untuk meningkatkan *skill* mahasiswa.

Untuk itu, perlu nya pengembangan modul untuk meningkatkan keterampilan *High Order Thinking Skill* pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung. Oleh karena itu peneliti tertarik, untuk mengembangkan modul kesiapan kerja sebagai media pelatihan untuk mahasiswa tingkat akhir guna mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja. Pengembangan modul ini menggunakan metode pengembangan *ADDIE* (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Berdasarkan pemikiran tersebut peneliti ingin melakukan penelitian mengenai “Pengembangan Modul *Soft Skill* “*High Order Thinking Skill (HOTS)*’ Pada Mahasiswa Tingkat Akhir di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung” untuk mengembangkan suatu strategi dalam bentuk modul yang dapat meningkatkan *soft skill* mahasiswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut.

- a. Tidak tersedia nya modul pengembangan *soft skill* “ *High Order Thinking Skill*” yang komunikatif bagi mahasiswa akhir di FKIP UNILA
- b. Terdapat mahasiswa tingkat akhir yang memiliki penguasaan keterampilan “*HOTS*” di FKIP yang masih tergolong kategori rendah

- c. Terdapat mahasiswa tingkat akhir yang kurang memiliki kesadaran diri akan pentingnya penguasaan *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* guna meningkatkan sikap profesionalisme dan kesiapan bersaing dalam dunia kerja di era globalisasi.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian identifikasi masalah tersebut, dengan tujuan agar penelitian lebih terstruktur dan masalah utama yang terfokus untuk di bahas sehingga memperoleh hasil yang lebih maksimal. Untuk produk yang ingin dikembangkan, dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada pengembangan modul *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* dengan model pengembangan *ADDIE* yang hanya sampai dibatas pengembangan saja, belum sampai kepada tahap implementasi atau uji coba modul. Dengan batasan isi yaitu terfokus pada *soft skill “High Order Thinking Skill”*. Sehingga dapat dihasilkan sebuah produk yaitu modul pengembangan yang terfokus pada *Soft Skill” High Order Thinking Skill (HOTS)”*.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana rancangan modul untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA?
2. Bagaimana kualitas rancangan pengembangan modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA?

### **1.5 Tujuan Pengembangan**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, dapat di rumuskan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan bagaimana modul untuk pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA

2. Untuk menggambarkan bagaimana kualitas rancangan pengembangan modul untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP UNILA.

### **1.6 Manfaat Hasil Pengembangan**

Secara umum manfaat dari penelitian pengembangan ini diharapkan dapat menciptakan produk berupa modul, yang menjadi sarana untuk pengembangan *Soft Skill* bagi mahasiswa tingkat akhir terutama dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi. Secara khusus penelitian ini ditujukan untuk dapat bermanfaat bagi,

#### **a. Bagi Mahasiswa**

Penggunaan modul yang telah dikembangkan oleh peneliti mengenai *Soft Skill “High Order Thinking Skill”*, di harapkan dapat memotivasi mahasiswa tingkat akhir dalam mengembangkan *soft skill* mereka terutama dalam berpikir tingkat tinggi. Serta dapat dijadikan sebagai panduan bagi calon guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi secara mandiri.

#### **b. Bagi Program Studi**

Melalui program studi, modul dapat dijadikan sebagai panduan untuk membantu mahasiswa di setiap program studi dalam meningkatkan *Soft Skill “High Order Thinking Skill”*.

#### **c. Bagi Fakultas KIP**

Melalui UPKT, dapat di jadikan sebagai pedoman untuk membantu mahasiswa meningkatkan *soft skill “High Order Thinking Skill”*.

### **1.7 Spesifikasi Produk Yang Di Harapkan**

Spesifikasi merupakan rincian yang detail mengenai suatu produk yang akan dihasilkan. Dan dalam penelitian pengembangan ini, produk yang akan dihasilkan berupa modul pengembangan *Soft Skill “High Order Thinking Skill* pada mahasiswa akhir di FKIP UNILA . Berikut rincian secara khusus mengenai produk yang akan di hasilkan.

1. Modul merupakan media yang digunakan untuk meningkatkan *Soft Skill "High Order Thinking Skill"*. Modul yang dihasilkan berbentuk buku modul yang berisi gambar dan isi tentang *Soft Skill "High Order Thinking Skill"*.
2. Modul merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk belajar secara mandiri maupun kelompok.

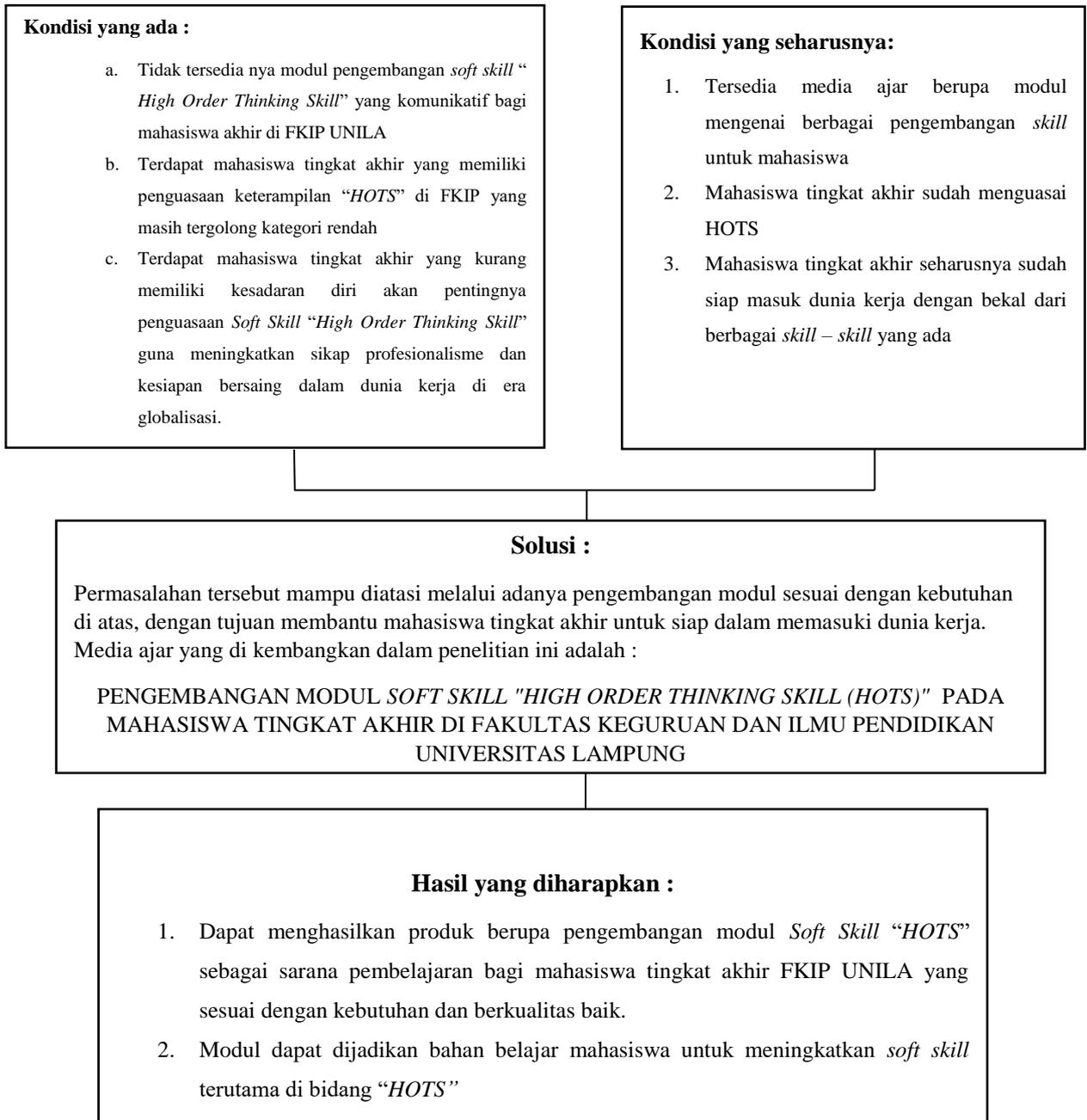
### **1.8 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, berikut akan dijelaskan mengenai kerangka penelitian yang mendukung pengembangan modul *Soft Skill "High Order Thinking Skill"*. Kerangka berpikir merupakan model konseptual yang disusun secara sistematis antara hubungan teori dan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah yang penting.

Dengan kondisi kehidupan fase mendatang sangat menuntut tingkat kecermatan individu dalam melihat peluang serta solusi dalam sebuah tantangan dan hambatan dengan terus berinovasi tentunya didalam dunia kerja sekalipun (Widiatmoko, 2022) . Sedangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi *High Order Thinking Skills* memegang peranan terhap perkembangan individu karena dalam perjalanan hidup manusia tidak akan pernah lepas dari ujian dan permasalahan sedangkan proses menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan setiap individu akan melibatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah kreatif, empati dan proaktif yang seluruhnya ada di dalam *HOTS* (Sani, 2019).

Dalam kerangka berpikir dibawah ini di lakukan sebuah perbandingan antara kondisi yang ada saat ini dengan kondisi yang seharusnya atau ideal yang telah di temukan pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung. serta bagaimana solusi yang tepat dalam mengatasi masalah tersebut yaitu dengan dilakukannya penelitian pengembangan modul *Soft Skill " High Order Thinking Skill (HOTS)"*. Kerangka berpikir pada penelitian ini dapat ditunjukkan pada bagan berikut :

## Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengembangan Modul

#### 2.1.1 Pengertian Pengembangan

Gay (dalam Sutarti, 2017) mengartikan penelitian pengembangan sebagai bentuk usaha dalam mengembangkan sebuah produk untuk dunia pendidikan menjadi lebih optimal. Sejalan dengan pendapat menurut Sugiyono bahwa penelitian pengembangan dilakukan untuk melihat serta menguji keefektifan dari sebuah produk yang telah dihasilkan.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan memiliki tujuan untuk mengembangkan suatu produk yang sudah ada menjadi lebih kreatif , inovatif serta optimal sesuai sasaran bidang yang dituju.

#### 2.1.2 Pengertian Modul

Menurut Nurdyansyah (2018) modul merupakan buku yang dituliskan dengan tujuan memudahkan siswa belajar secara mandiri tanpa campur tangan guru, sehingga modul perlu berisi mengenai komponenen dasar dalam bahan ajar. Sedangkan menurut Hamdani (2011) modul merupakan sarana dalam pembelajaran berbentuk tertulis yang disusun secara sistematis dan memuat isi pelajaran, metode, tujuan dari pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar, merupakan petunjuk kegiatan kegiatan belajar mandiri (*self introductional*) yang memberikan kesempatan kepada pelajar dalam belajar secara mandiri dan mengerjakan soal yang telah disediakan di dalam modul.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa modul merupakan bahan ajar yang berbentuk buku cetak yang berisikan materi sesuai tema baik pelajaran maupun mengenai ilmu terapan lainnya. Modul bertujuan membantu mahasiswa

dalam mempelajari sesuatu yang baru secara mandiri tanpa campur tangan pihak lain, sehingga belajar lebih mandiri dan dapat mengasah cara berpikir individu saat mengerjakan soal yang telah di sediakan.

### **2.1.3 Pengembangan Modul**

Menurut Mulyatiningsih (2016) menyatakan bahwa dalam pengembangan bahan ajar (buku atau modul), yang dimaksud dengan pengembangan modul ialah kegiatan yang dilakukan dengan menguji isi dan keterbacaan modul atau buku siswa. Karena hasil tes digunakan untuk mengetahui kualitas modul tersebut dapat memenuhi kebutuhan pengguna.

Berikut cara pengembangan modul, yang dikemukakan oleh Gaffar 1989 (dalam Nurdyansyah, 2018) :

#### **a. Adaptasi Modul**

Adaptasi merupakan bahan ajar yang dikembangkan atas dasar buku yang ada di pasaran atau yang sudah ada. Sebelum pembelajaran berlangsung, pendidik mengidentifikasi buku-buku yang ada (di toko buku atau perpustakaan) yang isinya relevan dengan materi yang akan diajarkan. Pengembangan panduan belajar bersifat melengkapi buku tersebut dengan semacam petunjuk mempelajarinya.

#### **b. Kompilasi Modul**

Kompilasi merupakan bahan ajar yang dikembangkan atas dasar buku-buku yang ada di pasaran, artikel jurnal ilmiah dan modul yang sudah ada sebelumnya. Kompilasi dilakukan pendidik dengan menggunakan garis-garis besar program pembelajaran/pelatihan (GBPP) atau silabus yang disusun sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa untuk melihat kualitas modul dapat di gunakan yaitu dengan menguji isi dan keterbacaan dari modul yang di kembangkan tersebut. Dan dalam penelitian ini dilakukan adaptasi modul yang bereferensi dari modul program kesiapan kerja siswa SMK dari Amalee (2016).

## **2.2 Kesiapan Kerja (*Employability Skill*)**

### **2.2.1 Tugas Perkembangan Dewasa Awal**

Setiap individu akan mengalami tugas perkembangan disetiap tahapan usia, mulai dari balita hingga dewasa akhir. Untuk melihat bagaimana kehidupan individu dimasa yang mendatang, dapat dinilai berdasarkan masa tugas perkembangannya, terutama pada tugas perkembangan dewasa awal yakni diusia 18-25 tahun atau pada usia seorang mahasiswa. Oleh karena itu menurut Hurlock (1996) orang dewasa adalah individu yang telah mampu menyelesaikan pertumbuhannya dan siap menerima kedudukannya didalam masyarakat bersama orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut Putri (2019) dewasa awal adalah masa dimana individu siap berperan dan bertanggung jawab serta menerima kedudukan dalam masyarakat, masa untuk bekerja, terlibat dalam hubungan sosial masyarakat dan menjalin hubungan dengan lawan jenis.

Selama tahap dewasa awal inilah individu sudah semestinya memikirkan rencana masa depan yang berhubungan dengan karir dan pekerjaan apa yang akan akan dipilih setelah lulus dari perguruan tinggi yang disebut kematangan karir. Hurlock 1978 (dalam Rosi, 2021) menyatakan bahwa memiliki keterampilan kerja yang baik diperlukan bagi seorang mahasiswa untuk berkembang di lingkungan kerja.

Berdasarkan penjelasan teori diatas dapat disimpulkan bahwa masa dewasa awal ada pada usia mahasiswa. Pada usia tersebut individu harus mampu bertanggung jawab, memikirkan rencana karir dan kesiapan diri untuk bekerja.

### **2.2.2 Pengertian Kesiapan Kerja**

Menghadapi persaingan kerja di era globalisasi merupakan sutau tantangan yang perlu di lewati bagi setiap mahasiswa tingkat akhir. Dalam menghadapi hal tersebut, dibutuhkan kesiapan kerja bagi mahasiswa yang siap untuk melanjutkan karier. Menurut Slameto 2010 (dalam Gustia & Susanti, 2018) mengartikan bahwa kesiapan kerja sebagai suatu kondisi dimana individu siap dan mampu merespon segala situasi dalam berbagai macam cara. Sedangkan menurut Sugihartono 2000 (dalam Erfelina & Ediati, 2017) mengartikan bahwa kesiapan kerja sebagai kondisi dimana individu menunjukkan adanya keselarasan antara

kematangan mental, kematangan fisik serta pengalaman yang dimiliki. Sehingga adanya keselarasan juga antara tingkah laku individu terhadap pekerjaan yang di jalani.

Membahas mengenai “kesiapan” satu pakar bidang bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir dan perkembangan karir, mengemukakan bahwa kesiapan individu dalam membuat keputusan karir yang tepat disebut dengan “kematangan karir” Super (dalam Nurrillah, 2017). Kematangan karir tersebut ditandai oleh enam hal, yaitu: (1) keterlibatan dalam aktivitas-aktivitas rencana karir; (2) adanya keinginan untuk menggali dan mendapatkan informasi karir; (3) memiliki pengetahuan tentang membuat keputusan yang memadai; (4) memiliki pengetahuan tentang beberapa informasi pekerjaan dan dunia kerja; (5) mendalami pekerjaan yang lebih disukai; dan (6) realistis dalam membuat keputusan karir.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kesiapan kerja merupakan kematang karir individu yang mana terdapat keselarasan antara perilaku, sikap, mental, pengetahuan dengan pekerjaan.

### **2.2.3 Aspek Kesiapan Kerja**

Pool & Sewell 2007 (dalam Muspawi, 2020) menyatakan terdapat 4 aspek utama dalam kesiapan kerja, sebagai berikut:

- a) **Keterampilan**, suatu keahlian dalam melaksanakan beberapa tugas dari hasil sebuah pelatihan & pengalaman yang telah didapatkan. Keterampilan yang dimaksud merupakan keterampilan *soft skill* yang terdiri dari intrapersonal *skill* dan interpersonal *skill*.
- b) **Ilmu pengetahuan**, dalam hal ini ilmu didapatkan melalui sebuah pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan dijadikan sebagai upaya dasar individu mampu memiliki ilmu sesuai dengan ahli dan bidangnya.

c) **Pemahaman**, suatu kemampuan individu dalam memahami sesuatu yang dilihat dan diketahui. Melalui kemampuan pemahaman, individu mampu melaksanakan tugas sesuai dengan pekerjaannya

d) **Atribut kepribadian**, berkaitan dengan kode etik/etika, rasa tanggung jawab dalam bekerja serta sikap profesionalisme. Serta memiliki kemampuan dasar dalam *soft skill*

Oleh karena itu, kesiapan kerja diharapkan mampu di miliki mahasiswa pada tingkat akhir. Dengan tujuan yaitu pada saat lulus, mahasiswa mampu mengembangkan dan meningkatkan ilmu yang sudah di dapatkan agar mampu menghadapi persaingan yang ketat.

#### **2.2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari internal maupun eksternal. Sesuai dengan penjelasan mengenai kesiapan kerja, faktor yang mempengaruhi banyak terdapat dari individu itu sendiri seperti kematangan mental, kematangan fisik seseorang.

Pendapat menurut Winkel 2006 (dalam Muspawi, 2020) menyatakan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya kualitas kesiapan kerja setiap individu antara lain :

- a. Taraf Intelegensi, suatu tingkat kemampuan yang dimiliki individu dalam memecahkan atau mengambil suatu keputusan
- b. Bakat, merupakan keahlian atau potensi yang dimiliki individu dalam bidang tertentu
- c. Minat, suatu ketertarikan yang terdapat di dalam individu untuk melakukan kegiatan atau aktivitas di bidang tertentu
- d. Pengetahuan, merupakan wawasan yang dimiliki individu untuk mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai sumber
- e. Keadaan jasmani, dalam hal ini dapat dilihat melalui fisik yang terlihat. Tinggi dan pendek ukuran badan dapat dijadikan sebagai faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang

f. Kepribadian, memiliki sifat ramah, jujur dan terbuka dapat di katakan sudah memiliki kesiapan kerja

g. Nilai – nilai kehidupan, keputusan yang mampu di ambil individu menunjukkan siap atau tidaknya dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Berdasarkan faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja individu di atas, terdapat beberapa faktor yang termasuk kedalam penguasaan berpikir tingkat tinggi seperti taraf intelegensi, pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yaitu berkaitan dengan pengambilan keputusan dan memiliki wawasan yang luas guna mengumpulkan informasi yang tersebar.

## **2.3 Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (*High Order Thinking Skill*)**

### **2.3.1 Pengertian *Soft Skill***

*Soft skill* merupakan kemampuan tak terbatas yang dimiliki oleh individu sebagai cara berbaur didalam masyarakat (Wati, 2020). Sebagaimana yang dijelaskan oleh (Chamdani, 2017) bahwa *soft skill* bisa dijadikan acuan bagi seseorang dalam mencapai potensi diri dan mampu menyatukan ilmu pengetahuan dalam kehidupan secara optimal.

Berdasarkan pernyataan diatas, *soft skill* merupakan kemampuan atau keterampilan diluar akademis yang dimiliki atau di latih oleh individu yang dapat berguna di lingkungan masyarakat. Disamping itu, kemampuan ini juga di pandang penting sebagai standar dalam memasuki dunia kerja. Kemampuan *soft skill* merupakan keahlian individu yang berkaitan dengan lingkungan, bagaimana menanggapi orang lain, Bagaimana mengambil keputusan. Untuk itu, selain *hard skill*, kemampuan *soft skill* juga diperlukan dan di butuhkan dalam dunia kerja. Hal tersebut didukung oleh (Fridayati, 2020) karena kemampuan ialah karakteristik dari individu bagaimana dalam merespons keadaan lingkungan sekitar.

Di dalam penelitian ini, penulis akan lebih menekankan pada pembahasan *soft skill* yaitu *High Order Thinking Skill* atau Berpikir tingkat tinggi. *High Order Thinking Skill (HOTS)* merupakan tingkat berpikir dengan level lebih tinggi (Imran, dkk, 2020). Berpikir tingkat tinggi atau dengan level yang lebih tinggi

berkaitan dengan cara berpikir seorang mahasiswa, yang mana mahasiswa harus memiliki cara berpikir yang kritis dalam menerima informasi yang tersebar, memiliki cara berpikir yang kreatif dalam memecahkan suatu persoalan menggunakan ilmu yang dimiliki, serta mampu mengambil keputusan dengan tepat. Untuk memasuki dunia kerja, *soft skill* akan menjadi salah satu syarat utama di pertimbangkannya calon pelamar tersebut. Terutama di era saat ini, persaingan global dengan berbagai kecanggihan teknologi maka semakin di butuhnya pekerja yang memiliki daya saing dan kualitas yang baik.

### **2.3.2 Pengertian Keterampilan *Intrapersonal* dan *Interpersonal***

Gardner (dalam Suhartono, dkk, 2020) menjelaskan bahwa suatu keterampilan yang berkaitan dengan kemampuan mengembangkan potensi diri individu dibedakan menjadi dua, yaitu keterampilan *intrapersonal* dan keterampilan *interpersonal*. Keterampilan *intrapersonal* suatu kemampuan memahami diri sendiri dan bertindak adaptif berdasarkan pengetahuan tentang diri. Kemampuan berefleksi dan keseimbangan diri, kesadaran diri tinggi, inisiatif dan berani adalah bagian dari keterampilan *intrapersonal*. Dalam keterampilan *intrapersonal*, menggali potensi diri sendiri seperti kognitif dan emosi yang ada didalam diri individu.

Sedangkan keterampilan *interpersonal* adalah kemampuan untuk mengerti dan memiliki kepekaan terhadap perasaan, intensi, motivasi, watak dan temperamen dari orang lain. Kepekaan akan ekspresi wajah, suara dan gerak tubuh orang lain (isyarat), dan kemampuan untuk menjalin relasi dan komunikasi dengan berbagai orang lain merupakan bagian dari keterampilan *interpersonal*.

Keterampilan *interpersonal* merupakan keterampilan *soft skill* yang berasal dari luar individu. Dalam hal ini, terdapat 3 bidang *interpersonal skill* yaitu, keterampilan sosial, keterampilan komunikasi, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Sebagaimana menurut Mc Graha & Fitzpatrick (2005) menyatakan bahwa di dalam keterampilan *interpersonal* terdapat ciri-ciri yaitu adanya perilaku yang membangun suatu hubungan seperti kontak sosial, dukungan emosional (empati) dan bagaimana cara mengatasi suatu konflik dengan tepat. Oleh karena itu,

individu yang memiliki *interpersonal skill* yang baik mampu memiliki hubungan yang hangat dengan lingkungan sekitar dan sebaliknya.

### **2.3.3 Pengertian *High Order Thinking Skill***

King *et,al* (dalam Karimah, 2018) menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada peserta didik dapat dikembangkan dengan memberikan stimulus atau rangsangan berupa masalah yang tidak biasa dan tidak menentu, sehingga peserta didik tersebut berhasil menjelaskan, memutuskan, menunjukkan, dan mendapatkan penyelesaian masalah dalam konteks pengetahuan dan pengalaman. Menurut Mubarok (2019) *High Order Thinking Skill* atau Berpikir tingkat tinggi merupakan suatu pemikiran yang mengembangkan persoalan tentang pengetahuan terkait dengan adanya ketidakjelasan terhadap informasi yang beredar. Sedangkan menurut Saputra 2016 (dalam Dini, 2018) *High Order Thinking Skill* merupakan suatu proses berpikir peserta didik dalam tingkat kognitif yang lebih tinggi yang dikembangkan dari berbagai konsep dan metode kognitif seperti metode *problem solving*, taksonomi bloom, pengajaran, dan penilaian lainnya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *HOTS* merupakan suatu proses pemikiran/berpikir dengan kognitif yang lebih tinggi yang dapat dikembangkan dengan adanya stimulus berupa masalah dan mampu menyelesaikan menggunakan metode yang terdapat di *HOTS*.

Tujuan *HOTS* menurut Saputra 2016 (dalam Dinni, 2018) yaitu dengan adanya *High Order Thinking Skill*, dapat melihat bagaimana meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik pada level yang lebih tinggi, terutama yang berkaitan dengan kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima berbagai jenis informasi, berpikir kreatif dalam memecahkan suatu masalah dan menggunakan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dalam situasi-situasi yang kompleks.

*HOTS* bisa menjadi salah satu bidang *soft skill* paling di cari, dengan mencakup berbagai aspek yang di butuhkan dalam dunia kerja. Untuk itu, perlu nya pengembangan modul *soft skill* “*HOTS*” bagi mahasiswa dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Sebagaimana yang telah di jelaskan sebelumnya, *HOTS* tidak hanya mengenai berpikir kritis, memiliki keahlian dalam sosial juga ada di dalam nya. Dalam menggali informasi yang tersebar, individu yang memiliki kemampuan ini biasanya akan melakukan pencarian sumber untuk memastikan suatu informasi tersebut sudah benar.

Dalam (Pratiwi, Dewi, & Paramartha, 2019) menyatakan dalam penelitiannya, yaitu.

*“ The 21st century is characterized by the development in all aspects such as education, science, and technology. Education in the 21st century must reflect four skills, namely (1) Critical Thinking and Problem Solving; (2) Creativity and Innovation; (3) Communication; and (4) Collaboration. These skills are considered as Higher Order Thinking Skills (HOTS)”*.

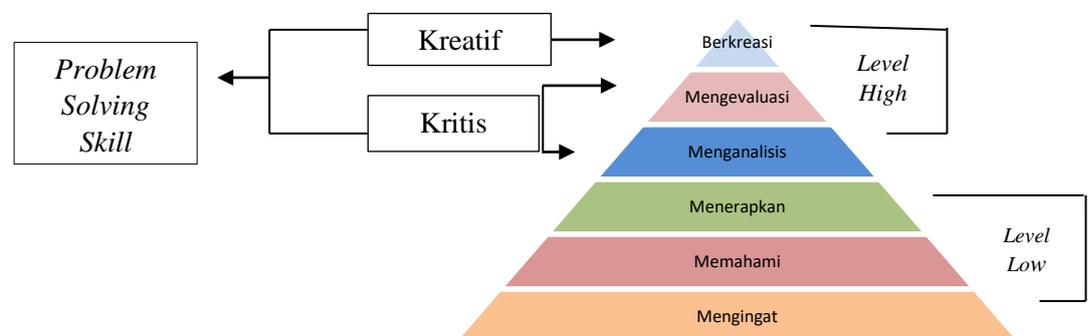
Yang artinya, pada abad 21 ditandai dengan perkembangan dalam segala aspek seperti pendidikan, ilmu pengetahuan, dan teknologi. Pendidikan di abad 21 harus mencerminkan empat keterampilan, yaitu :

- (1) Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah;
- (2) Kreativitas dan Inovasi;
- (3) Komunikasi; dan
- (4) Kerjasama.

Keterampilan ini dianggap sebagai Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Dalam hal ini, untuk menguasai *High Order Thinking Skill* berarti harus pula menguasai 4 aspek keterampilan diatas. Selain aspek keterampilan di atas, untuk dapat dikatakan menguasai *HOTS* harus menguasai aspek lainnya. Sebagaimana yang telah dibuat atau disusun oleh Benjamin S.Bloom (1956) yaitu yang dikenal dengan Taksonomi Bloom terdiri dari menganalisis,mengevaluasi dan

menciptakan. Namun seiring berjalannya waktu, aspek tersebut telah berkembang lebih banyak lagi yang tujuannya agar dapat membedakan individu yang memiliki *LOTS (Low Order Thinking Skill)* dan *HOTS (High Order Thinking Skill)*. Yang disempurnakan oleh (Anderson dan Krathwohl, 2001) yaitu.

1. C1-Ingatan (*Remembering*)
2. C2-Pemahaman (*Understanding*)
3. C3-Menerapkan (*Applying*)
4. C4-Analisis (*Analysing*)
5. C5-Evaluasi (*Evaluating*)
6. C6-Kreasi (*Creating*)



Gambar 1 Taksonomi HOTS

(Sumber Sulianto,2018 yang telah dimodifikasi peneliti)

Di dalam Aspek *Soft Skill*, berpikir tingkat tinggi merupakan salah satu bagian yang ada di dalam *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. Menurut Half (2017) menyatakan bahwa *interpersonal skill* terdiri dari adanya empati dan *problem solving*, yang mana sejalan dengan taksonomi bloom diatas.

Sedangkan menurut Amalee 2016 (dalam *Save The Children*), dikatakan bahwa *High order thinking skill* termasuk kedalam *intrapersonal skill* dan *interpersonal skill*. Yang mana berpikir kritis dan pemecahan masalah kreatif masuk kedalam *intrapersonal skill* karena mempengaruhi kognitif individu. Sedangkan empati dan proaktif masuk kedalam *interpersonal skill* karena mempengaruhi kehidupan sosial individu. Aspek tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Berpikir Kritis & Pemecahan Masalah Kreatif

Aspek tersebut termasuk dalam *HOTS intrapersonal skill* yaitu keterampilan yang berasal dari dalam diri individu dan mempengaruhi kecerdasan intelektual individu. Dalam berpikir kritis & pemecahan masalah kreatif terdapat cara dalam menguasainya yaitu dengan rumus IDEAL dan TEPAR.

#### 2. Empati & Proaktif

Aspek tersebut termasuk dalam *HOTS interpersonal skill* yaitu keterampilan yang berasal dari diri sendiri dan mempengaruhi lingkungan sosial individu. Empati & proaktif merupakan bentuk cara berpikir berupa kepekaan individu terhadap lingkungan sekitar.

#### **2.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *High Order Thinking Skill***

Berpikir tingkat tinggi merupakan keterampilan yang mencerminkan kemampuan intelegensi individu. Faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya keterampilan berpikir tingkat tinggi dapat berasal darimana saja. Salah satunya adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu, dalam hal ini mahasiswa biasanya tidak memiliki kemauan dalam meningkatkan cara berpikir yang mereka miliki. Dan sebaliknya, mahasiswa memiliki keinginan meningkatkan cara berpikir melalui melakukan studi kasus, menambah pengalaman dan melakukan berbagai pemecahan masalah yang terdapat disekitar.

Disamping itu terdapat faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu antara lain; Tidak tersedianya modul pelatihan untuk mahasiswa mengembangkan dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Apabila mahasiswa tingkat akhir diberikan sarana serta kewajiban menguasai *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* tentunya dapat mempengaruhi bagaimana cara berpikir dari setiap mahasiswa terutama bagi yang tidak memiliki kesadaran diri akan pentingnya mengembangkan *soft skill* untuk menunjang kesiapan kerja setelah lulus.

## 2.4 Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu suatu penelitian yang berorientasi pada sebuah pengembangan suatu produk berupa modul.

Menurut Mardiwati (2017) dalam skripsi yang berjudul Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi *Soft Skill* Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web di SMK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil kajian pustaka yang mereka lakukan, terdapat 19 *skill* dan 16 di antaranya adalah *soft skill* yang dibutuhkan dalam memasuki dunia kerja.

Penelitian Riyanita, Yusmansyah, & Widiastuti (2018) mengenai *soft skill* yang dimiliki mahasiswa dalam kesiapan kerja mahasiswa tingkat akhir pada jurusan IPS FKIP Universitas Lampung dalam kategori *High Order Thinking Skill* paling rendah memiliki tingkat *presentase* 9,4 % , sedang 78,1% , dan tinggi 12,5%. Sedangkan penelitian yang dilakukan pada jurusan seni tari FKIP Universitas Lampung terdapat *presentase* rendah 0%, sedang 37%, dan tinggi 63% . Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat di simpulkan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir pada FKIP Universitas Lampung tergolong sedang.

Menurut penelitian yang dilakukan Dinatha dan Kua (2019) yang berjudul Pengembangan Modul Pratikum Digital Berbasis *Nature Of Science* (NOS) untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) menyatakan bahwa melalui perbandingan kelas eksperimen yang menggunakan modul HOTS memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi lebih baik daripada kelas kontrol yaitu yang menggunakan media konveksi biasa tanpa berbasis HOTS.

Menurut Raehanah (2021) dalam skripsi nya yang berjudul Pengembangan Modul Eksperimen Kimia Sekolah Berbasis *Project Based Learning* Untuk Melatih Keterampilan HOTS Mahasiswa, bahwa melalui modul untuk meingkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa dilakukan melalui *project* yang disebut *Project Based Learning* (PjBL) dengan cara melatih mahasiswa dalam

menghadapi suatu pekerjaan berupa dasarnya yaitu memecahkan permasalahan atau mengambil suatu keputusan baik individu maupun kelompok.

Dari beberapa uraian di atas dapat diketahui bahwa relevansi ketiga penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama – sama membahas mengenai *soft skill*, pengembangan modul, dan modul *High Order Thinking Skill*. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini ada didalam isinya, penelitian ini membahas mengenai pengembangan modul *High Order Thinking Skill* untuk kesiapan mahasiswa FKIP menjadi calon guru kedepannya.

### III. METODE PENELITIAN

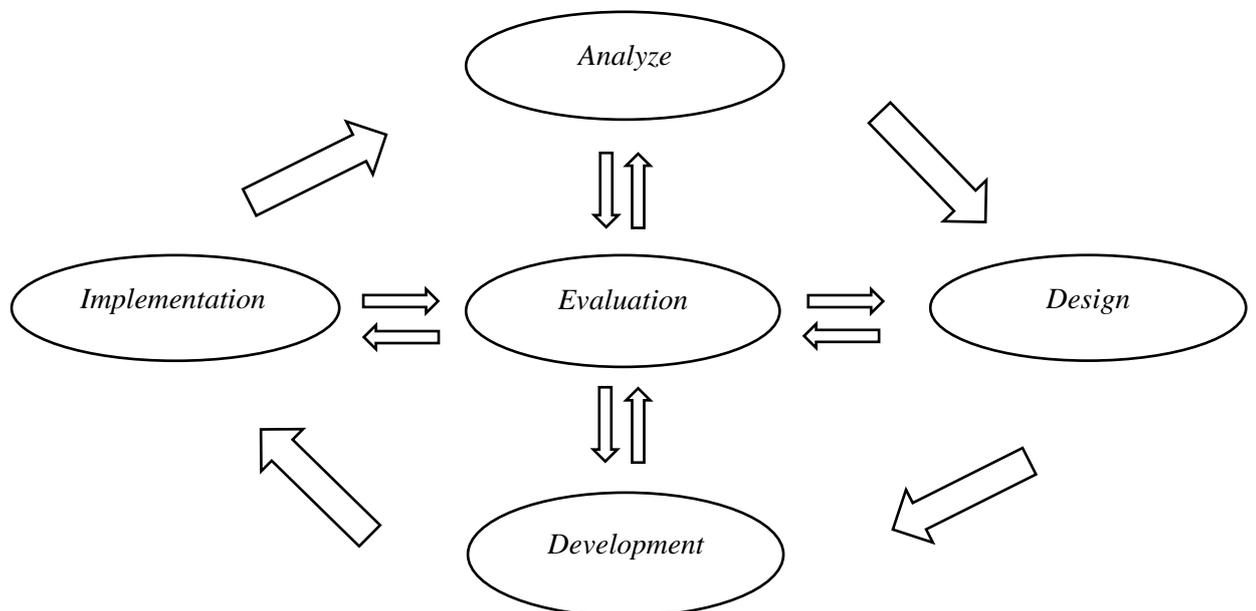
#### 3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Di dalam penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah hasil berupa produk modul hasil pengembangan. Model pengembangan merupakan dasar dalam pengembangan suatu produk yang akan dihasilkan (Sa'adah, 2021).

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk merancang pengembangan media pelatihan berupa modul yang berisi tentang *soft skill* terutama "*High Order Thinking Skill*", dengan adanya modul pengembangan ini diharapkan mampu memfasilitasi mahasiswa tingkat akhir dalam berpikir kritis sebelum memasuki dunia kerja. Prosedur dalam penelitian ini menggunakan model pengembangan *ADDIE*, yang terdiri dari *Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*. Karena model pengembangan *ADDIE* merupakan model penelitian yang alurnya sistematis dan cocok untuk digunakan sebagai pengembangan pada modul pelatihan *skill* mahasiswa (Azwar dalam Rustandi, 2021).

Dalam model pengembangan *ADDIE* memiliki 5 tahapan dalam proses nya antara lain, Analisis (*Analysis*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), dan Evaluasi (*Evaluation*).

## Tahapan pelaksanaan metode ADDIE



Gambar 2 Tahapan Model ADDIE

(Sumber : Anglada,2007)

Prosedur penelitian ini mengadaptasi dari model pengembangan *ADDIE* seperti pada gambar di atas. Peneliti memodifikasikan model pengembangan *ADDIE* sesuai dengan kebutuhan mahasiswa FKIP. Pada sebuah penelitian terdapat tahapan – tahapan dalam pelaksanaannya, antara lain.

### a. Tahap Analisis (*Analysis*)

Tahap Analisis adalah suatu tahapan awal dalam penelitian pembuatan dan pengembangan produk melalui pengumpulan informasi-informasi mengenai kebutuhan mahasiswa. Tahap ini bertujuan untuk menganalisis masalah yang ada di lapangan sehingga diperoleh informasi tentang kebutuhan pembuatan dan pengembangan produk. Pada tahap analisis ini yang perlu dilakukan adalah analisis kebutuhan/ analisis masalah yang ada di FKIP Universitas Lampung dan analisis kebutuhan mahasiswa akhir di FKIP Universitas Lampung. Untuk mengetahui kebutuhan dari mahasiswa FKIP maka akan dilakukan analisis kebutuhan.

**b. Tahap Desain (*Design*)**

Tahap desain dilakukan setelah diperoleh informasi dari tahap analisis. Data dan temuan dari tahap analisis digunakan sebagai dasar perancangan media pembelajaran. Tahap desain berfokus pada perancangan isi materi mengenai *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* yang di fokuskan pada beberapa aspek yaitu :

**a. Perancangan Modul**

Perancangan modul dapat dilakukan dengan menentukan desain, warna dan susunan dari modul itu sendiri. Dalam menentukannya pun diperlukan pertimbangan seperti kontras warna, pemilihan logo atau gambar yang mewakili kata tertentu, dan penataan isi materi agar terlihat rapih.

**b. Isi materi tentang *Soft Skill “High Order Thinking Skill”***

Materi yang dicantumkan didalam modul HOTS terdiri dari pengantar materi tentang *soft skill*, berpikir kritis, pemecahan masalah kreatif, empati, dan proaktif. Selain itu, menjelaskan bagian-bagian dari materi inti dan soal pemanasan serta kasus-kasus yang perlu di selesaikan oleh mahasiswa.

**c. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Setelah tahap analisis dan tahap desain selesai dilakukan, maka selanjutnya dilakukan tahap pengembangan. Tahap ini merupakan tahap pengembangan dengan cara membuat media pembelajaran yang baru sesuai kebutuhan mahasiswa. Setelah media dibuat, maka dilakukan uji fungsional sebelum dilakukan validasi terhadap media tersebut untuk direvisi.

1. Pembuatan modul *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* dengan buku petunjuk penggunaan untuk mempermudah pemahaman tentang materi dan penggunaan medianya. Media ini dibuat berdasarkan rancangan yang ada pada tahap desain.
2. Uji fungsional Untuk mengetahui keberfungsian modul tersebut, maka dilakukannya suatu uji fungsional sebelum kemudian dilakukannya pengujian kelayakan. Pengujian ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan teori *Soft Skill “High Order Thinking Skill”* terhadap realita berpikir tingkat tinggi

yang di miliki mahasiswa tingkat akhir, yang dapat dilakukan melalui penyebaran kuesioner mahasiswa.

3. Validasi Ahli setelah modul dibuat, untuk mengetahui kelayakan penerapan modul sebelum diuji coba kepada pengguna. Validasi ahli ini dilakukan pada validator ahli yaitu ahli media dan ahli materi untuk mendapatkan kritikan, masukan dan saran pada proses pengembangan modul.
4. Revisi Produk hasil review validator terhadap modul *Soft Skill "High Order Thinking Skill"* dilakukan untuk merevisi modul sebelum diuji coba kepada pengguna. Saran perbaikan dari hasil validator ahli dijadikan acuan untuk perbaikan modul pengembangan *Soft Skill "High Order Thinking Skill"*.

#### **d. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap implementasi dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di FKIP Universitas Lampung. Selama uji coba berlangsung, peneliti membuat catatan tentang kekurangan dan kendala yang masih terjadi ketika produk tersebut diimplementasikan, selain itu mahasiswa juga diberi kuesioner respon mengenai penggunaan modul mengenai *Soft Skill "High Order Thinking Skill"* yang digunakan sebagai data kepraktisan modul.

#### **e. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Tahap evaluasi merupakan proses untuk menganalisis pada tahap implementasi seperti kekurangan dan kelebihan modul. Tahap evaluasi dapat dilihat melalui jawaban responden mahasiswa yaitu mengenai kelebihan apa yang terdapat pada modul, kekurangan dari modul, hal yang disenangi dan hal yang tidak disenangi dari modul. Melalui jawaban dari responden mahasiswa, dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi modul.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang terpaparkan diatas, subjek dalam penelitian ini yaitu mahasiswa tingkat akhir sebanyak 15 responden, dengan teknik pengambilan subjek menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa sebagai berikut ; 1) Mahasiswa FKIP semester 6-8, 2) Mahasiswa

sedang menyusun skripsi, 3) Mahasiswa angkatan 2019-2020 dan 4) Sudah tidak ada perkuliahan.

### **3.3 Tempat Pengambilan Data Dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Tempat Pengambilan Data**

Tempat pengambilan data dalam penelitian ini akan dilaksanakan di lingkungan FKIP Universitas Lampung.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai April tahun 2023. Berikut rincian pelaksanaan kegiatannya.



### **3.4 Data Penelitian**

Dalam penelitian diperlukan pengumpulan data sebagai sumber untuk didaptkannya informasi. Bentuk – bentuk data dibagi menjadi 2 yaitu data kuantitatif dan data kualitatif sebagai berikut:

#### **3.4.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat di hitung dan diukur, data kuantitatif yang dibutuhkan berdasarkan hasil respon dosen dan mahasiswa terhadap produk modul tersebut. Kemudian, hasil dari penilaian validasi modul yang merupakan respon dari ahli media dan ahli materi atau dosen akan dikelompokkan dalam kriteria validasi. Sedangkan respon yang dikumpulkan dari mahasiswa dapat dikelompokkan dalam kriteria kepraktisan modul yang di kembangkan.

#### **3.4.2 Data Kualitatif**

Data kualitatif merupakan jenis data yang mana variabel dalam penelitian tersebut tidak dapat di hitung dan diukur, melainkan digambarkan atau di deskripsikan. Data kualitatif dapat dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang menghasilkan 2 jenis data yaitu data validasi modul dan data validasi kepraktisan modul, yang dapat di uraikan sebagai berikut.

- a. Data validasi modul, merupakan data yang diperoleh dari hasil respon ahli media dan ahli materi berbentuk saran dan komentar terhadap produk modul dan isi materi yang berkaitan tersebut melalui lembar validasi modul.
- b. Data validasi kepraktisan modul, merupakan data yang diperoleh dari hasil respon mahasiswa berbentuk saran dan komentar setelah menggunakan produk modul.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Creswell (2016) dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa cara dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan materi audio-visual. Namun dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data melalui kuesioner.

### 3.5.1 Penyebaran Kuesioner

Dalam penelitian ini, penyebaran kuesioner dilakukan kepada ahli materi dan ahli media yaitu dosen serta kepada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung. kuesioner yang akan disebarakan memuat 10 pertanyaan tertutup dan 5 pertanyaan terbuka.

#### a) Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa

Lembar kuesioner respon mahasiswa digunakan untuk memperoleh data tentang respon mahasiswa terhadap penggunaan modul. Hasil dari penyebaran kuesioner ini akan digunakan untuk menunjukkan kepraktisan modul, untuk lembar kuesioner respon mahasiswa tersaji pada lampiran 3 halaman 74. Kisi – kisi kuesioner dapat disajikan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 3.2 Kisi – kisi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa**

Kriteria	Indikator	Item
Kemudahan penggunaan	Modul dapat membantu memahami materi	1
	Penyampaian materi mudah dipahami	3
	Materi yang disampaikan runtut dan sistematis	7
	Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah dan kebutuhan materi	2
	Soal yang diberikan dapat membantu mahasiswa melatih dalam berpikir tingkat tinggi	5
	Memiliki tampilan yang menarik	6

Kriteria	Indikator	Item
Daya tarik	Pemilihan warna yang sesuai komposisi	8
	Isi materi tentang HOTS disajikan dengan menarik	9
	Pemilihan gambar/ilustrasi sesuai komposisi	10
Efisiensi	Modul dapat digunakan sebagai sarana secara mandiri maupun kelompok	4

### 3.6 Validasi Modul

Validasi modul dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji kesesuaian modul dengan konsep berpikir tingkat tinggi, serta tingkat keterbacaan modul, dalam arti sejauh mana modul yang dihasilkan dapat dipahami oleh pengguna. Validitas isi diuji melalui *expert judgement*, dan validitas keterbacaan. Validasi modul penelitian ini melalui beberapa tahap, yaitu:

1. Produk awal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing divalidasi oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media, untuk diberikan komentar dan saran yang digunakan untuk revisi I.
2. Hasil revisi I divalidasi kembali oleh dosen ahli materi dan dosen ahli media hingga memperoleh hasil yang layak untuk diujicobakan kepada pengguna yaitu mahasiswa. Data dari ahli materi, ahli media, mahasiswa tingkat akhir, akan diolah untuk dapat memperoleh informasi mengenai kelemahan pengembangan modul *Soft Skill "High Order Thinking Skill"*, sehingga akan dapat direvisi kembali untuk menjadi sebuah modul yang baik dan layak digunakan dalam meningkatkan *soft skill* HOTS mahasiswa.

### a) Lembar Validasi Modul

Lembar validasi digunakan untuk memperoleh validasi dari ahli media dan ahli materi terhadap modul yang dikembangkan. Hasil validasi pada modul ini akan digunakan untuk menunjukkan tingkat dari validitas pada modul yang dikembangkan, untuk lembar validasi ahli materi tersaji pada lampiran 4 halaman 77 dan ahli media tersaji pada lampiran 5 halaman 82. Kisi-kisi validitas modul dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.3 Kisi – Kisi Lembar Validitas Modul Ahli Materi**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>
Aspek kelayakan isi	Kesesuaian materi
	Keakuratan materi dan sumber
	Mendorong semangat pembaca
	Menilai pernyataan
	Pemecahan masalah dengan berbagai cara
Aspek kelayakan penyajian	Tampilan penyajian
	Penyajian isi dan materi
	Efisiensi penyajian
Aspek kelayakan bahasa	Kesesuaian kaidah
	Komunikatif dan interaktif

**Tabel 3.4 Kisi – kisi Lembar Validasi Modul Ahli Media**

<b>Kriteria</b>	<b>Indikator</b>
Aspek kelayakan Ukuran	Ukuran sesuai standar ISO
	Ukuran sesuai isi materi
Aspek Desain Sampul	Desain Sampul
	Desain Isi

### **3.7 Validasi Instrumen Penelitian**

#### **3.7.1 Validasi Modul**

Beberapa tahap dilakukan untuk mencapai diperolehnya modul yang sesuai dan dapat dipahami oleh pembaca sebagai berikut.

- a. Langkah pertama, dilakukan validasi isi modul. Bentuk modul awal yang sudah dikembangkan oleh tim peneliti kemudian didiskusikan dalam kelompok ahli media yang merupakan dosen untuk mendapatkan *expert-judgement*. Dalam hal ini yang dicermati adalah validitas isi dalam modul. Isi modul dibandingkan dengan konsep teoritik yang mendasari.
- b. Langkah kedua melakukan uji validitas keterbacaan di lapangan. Langkah ini bertujuan agar apabila modul yang dikembangkan belum memadai, maka dapat dilakukan revisi yang diperlukan, baru setelah itu dilakukan ujicoba pada kelompok yang lebih besar.

#### **3.7.2 Validasi Lembar Kuesioner Respon Mahasiswa**

Validasi kuesioner respon untuk mahasiswa di peruntukkan kepada dosen Bimbingan dan Konseling Universitas Lampung untuk diterima saran serta masukannya sebagai arahan dalam perbaikan instrumen kuesioner sebelum di ujicoba dan di pergunakan kepada mahasiswa.

### **3.8 Teknik Analisa Data**

Menurut Creswell (2016) analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan analitis dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain;

#### **3.8.1 Analisis Data Kuantitatif**

Analisa dari data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul dari kuesioner. Nilai dari data kuantitatif didapat dari pada tahap penelitian validasi desain yang dilakukan oleh dosen ahli media dan uji pemakaian produk yang dilakukan oleh mahasiswa.

**a. Analisis kevalidan modul**

Analisis kevalidan modul digunakan untuk menguji kelayakan modul yang dikembangkan serta menguji kesesuaian antara modul dengan materi. Jawaban kuesioner validasi ahli menggunakan skala likert, dengan menggunakan skala likert untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono 2012). Dimana setiap item soal pada kuesioner disediakan 4 (empat) jawaban dengan skor masing-masing sebagai berikut:

**Tabel 3.5 Skala Penilaian Jawaban Responden**

No	Skor	Keterangan
1	4	Sangat setuju
2	3	Setuju
3	2	Tidak setuju
4	1	Sangat tidak setuju

Selain itu, dilakukan uji validasi ahli materi dan ahli media untuk menilai produk modul “*High Order Thinking Skill*”. Adapun rumus menurut Aiken`s dalam (Azwar, 2021) untuk menghitung hasil validator adalah sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c - lo)}$$

Keterangan :

V : Nilai validitas  
 $\sum s$  : Jumlah keseluruhan penilaian ahli setiap aspek  
 n : jumlah responden  
 c : Angka penilaian validitas yang tertinggi  
 r : Rating yang diberikan oleh seorang penilai  
 s : r-lo

Setelah hasil validasi masing-masing ahli, maka akan dilakukan validasi gabungan dengan rumus sebagai berikut:

$$V = \frac{Va1 + Va2 + Va3}{3}$$

Keterangan :

V : Validasi gabungan

V1 : Validasi Ahli 1

V2 : Validasi Ahli 2

V3 : Validasi Ahli 3

Penilaian dan hasil dari Validasi Ahli masing-masing dan gabungan sudah diketahui, untuk melihat kriteria hasil dapat dilihat pada kriteria validasi menurut Azwar (2012) menyatakan bahwa yang digunakan dalam validitas ahli pada tabel validitas aiken's v tertera pada lampiran 8 halaman 133.

#### b. Analisis kepraktisan modul

Kepraktisan modul yang dikembangkan dapat dianalisis melalui analisis respon mahasiswa terhadap penggunaan modul. Berikut adalah deskripsi penentuan ukuran penilaian kepraktisan modul beserta bobot nilainya ditunjukkan pada Tabel 3.6 sebagai berikut

**Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kuesioner**

Kategori	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

(Sumber: Akbar, 2013)

Analisis skor respon siswa yaitu dilakukan dengan cara mengalikan jumlah respon mahasiswa tersebut dengan bobot nilainya, dan kemudian dijumlahkan hasilnya. Berikut merupakan rumus yang digunakan.

$$P = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Nilai presentase

TSe : Total Skor Jawaban Mahasiswa

TSh : Total Skor Yang di Harapkan

Untuk melakukan analisis dari jawaban mahasiswa atau responden digunakan statistik deskriptif atau kriteria penilaian dalam bentuk rentang skor. Kriteria penilaian kepraktisan modul atau respon mahasiswa adalah sesuai dengan tabel dibawah ini :

**Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Hasil Respon Mahasiswa**

<b>Kategori</b>	<b>Bobot Nilai</b>	<b>Nilai (100%)</b>
Sangat tidak praktis	1	01,00-50,00%
Tidak praktis	2	50,1 – 70,00%
Praktis	3	70,01 – 85,00%
Sangat Praktis	4	85,01 – 100%

*(Sumber: Akbar, 2013)*

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan proses pengembangan dan kualitas dari modul yang telah peneliti kembangkan. Modul yang di kembangkan merupakan modul untuk melatih *soft skill* mahasiswa FKIP Universitas Lampung dibidang *High Order Thinking Skill (HOTS)* yang meliputi berpikir kritis, pemecahan masalah kreatif, empati dan proaktif. Proses pengembangan modul dilakukan dengan menggunakan model pengembangan *ADDIE (Analysis (analisis), Design (desain), Development (pengembangan), Implementation (implementasi) & Evaluation (evaluasi)*. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah peneliti lakukan, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa kualitas modul *soft skill "HOTS"* untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa tingkat akhir FKIP Universitas Lampung memenuhi kriteria validitas dan kepraktisan. Modul *soft skill "HOTS"* dinyatakan valid berdasarkan hasil penilaian ahli materi menunjukkan bahwa hasil *review* ahli materi secara keseluruhan rata-rata nya memiliki nilai  $V=0,76$ ;  $v \geq 0,67$  ada pada kategori valid. Selanjutnya hasil penilaian ahli media menunjukkan bahwa hasil *review* ahli media secara keseluruhan rata-rata nya memiliki nilai  $V=0,89$  ;  $v \geq 0,83$  ada pada kategori valid. Selanjutnya modul juga dinyatakan praktis untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa tingkat akhir FKIP Unila berdasarkan hasil kuesioner respon mahasiswa dengan rata-rata sebesar presentase yaitu 81,9% (praktis). Modul sudah dapat digunakan oleh mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan modul *soft skill" High Order Thinking Skill"* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada mahasiswa FKIP Unila, peneliti memberikan dapat memberikan saran sebagai berikut:

1) Bagi Fakultas KIP

Bagi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) yaitu melalui UPKT, modul *soft skill* ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi yang dapat digunakan kepada mahasiswa di dalam fakultas tersebut untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi mereka guna mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

2) Bagi Program Studi

Untuk program studi, modul ini dapat memfasilitasi mahasiswa akhir dalam mempersiapkan diri, agar setelah lulus dapat bermanfaat untuk memasuki dunia kerja.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya dapat di tambahkan keterlibatan mahasiswa dari program studi lainnya di FKIP UNILA agar modul *soft skill* "HOTS" dapat dimanfaatkan untuk mahasiswa dari beragam latar belakang pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Azka, H. H., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. 2019. Pengembangan Modul Pembelajaran. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1 (5), 224-236.
- Akbar, S. 2013. Instrumen Perangkat Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Alfiriani, A & Hutabri, E. 2017. Kepraktisan Dan Keefektifan Modul Pembelajaran Bilingual Berbasis Komputer. *Jurnal Kependidikan*, 41(1), 79-93.
- Amalee, I. 2016. Program Kesiapan Kerja *Employability Skills. Save The Children*, Bandung.
- Andayani, R., Pratiwi, Y., & Priyatni ,E.T. 2017. Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Bermuatan Motivasi Berprestasi Untuk Siswa Kelas Xi Sma. *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(1) 103-116.
- Aryusmar, A. 2011. Karakteristik Bahasa Jurnalistik Dan Penerapannya Pada Media Cetak. *Humaniora*, 2(2), 1209-1218.
- Azwar,S. 2021. Penyusunan Skala Psikologi Edisi-3. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Baiti, R. D., Abdullah, S. M., & Rochwidowati, N. S. 2017. Career self-efficacy dan kesiapan kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal Psikologi Integratif*, 5 (2), 128-141.
- Benny. 2009. Model Desain Sistem Pembelajaran. PT. Dian Rakyat, Jakarta.
- Cahyadi, R.A.H. 2019. Pengembangan Bahan Ajar Berbasis *ADDIE* Model. *HALAQA (Islamic Education Journal)*, 3(1) 35-42.

- Chamdani, M. 2017. Penerapan *Mind Map* Pada Mata Kuliah Perkembangan Belajar Peserta Didik Untuk Pengembangan *Soft Skill* Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dwija Cendekia*, 1 (1), 61–72
- Damayantie, A. A., & Kustini, K. 2022. *Soft Skill* dan *Self Efficacy* sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 670-678.
- Daryanto. 2013. Menyusun Modul Bahan Ajar untuk Persiapan Mengajar. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewirsyah, A. R., & Hariani, P. P. 2018. *Pengaruh Metode Penyelesaian Masalah (Problem Solving) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Belajar Dan Pembelajaran Di Fkip Umsu.* (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Sumatera Utara.
- Dinatha, N. M., & Kua, M. Y. 2019. Pengembangan Modul Praktikum Digital Berbasis *Nature Of Science* (NOS) Untuk Meningkatkan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS). *Journal of Education Technology*, 3(4), 293-300.
- Dinni, H. N. 2018. HOTS (*High Order Thinking Skills*) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. *In PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 170-176.
- Edi, F. R. S. 2021. Kepercayaan Diri dan Penyesuaian Sosial dengan Employability pada Siswa SMK. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 5(2), 61-72.
- Erfelina, A., & Ediati, A. 2017. Hubungan antara kesiapan kerja dengan ketakutan menghadapi kegagalan pada Siswa SMK Negeri 1 Blora. *Jurnal Empati*, 6(1), 17-20.
- Fernandes, S., & Hardiizon, H. 2016. Hubungan Interpersonal Skill Karyawan terhadap Minat Masyarakat Muslim Menjadi Anggota Koperasi Syari'ah. *AL-FALAH: Journal of Islamic Economics*, 1(2), 129-146.
- Fikriyani, D.N., & Herdi, H. 2021. Perencanaan Program Bimbingan Karir Dalam Meningkatkan Eksplorasi Karir Siswa. *Jurnal Edukasi : Jurnal Bimbingan Konseling*, 7(1) 1-14.

- Fridayati, L. 2020. Profil *soft skill* dan *hard skill* mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. *Jurnal Kapita Selekta Geografi*, 3(1), 22-28.
- Galloway, T., Lippman, L., Burke, H., Diener, O., & Gates, S. 2017. *Measuring Soft Skills & Life Skills in International Youth Development Program : A Review and Inventory of Tools*. YouthPower Action, Washington, DC.
- Gustia,R., & Susanti, D. 2018. Pengaruh *Adversity Quotient* dan Kesiapan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sman 4 Bukittinggi. *Ecogen*, 1(2), 251-258.
- Guswita, R. 2021. Pengembangan Buku Ajar Digital Bahasa Indonesia Berbasis Hots untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Mahasiswa STKIP Muhammadiyahmuara Bungo. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4340-4351.
- Hamdani. 2011 . Strategi Belajar Mengajar. Pustaka Setia, Bandung.
- Hurlock.2007. Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Erlangga, Jakarta.
- Hurlock. 1996. Psikologi Perkembangan. Erlangga Fraizer, Jakarta.
- Ikawira, E.Y. 2014. *TA: Penciptaan Buku Ilustrasi Legenda Reog Ponorogo Sebagai Upaya Mengenalkan Budaya Lokal Kepada Anak-anak. (Disertasi)*. STIK, Surabaya.
- Imran, R. F., & Partikasari, R. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Sains Dengan Konsep Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Pada Mahasiswa PAUD Universitas Dehasen Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2),173-179.
- Karimah, R. A. 2018. Integrasi Higher Order Thinking Skill (HOTS) dengan model creative problem solving. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 82-98.
- Kristiono, W.S. 2018. Peran Kelompok Teman Sebaya Dalam Menentukan Pengambilan Keputusan Karir Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 7 Yogyakarta. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(10) 604-614.
- Lippman, L.H., Ryberg, R., Carney, R., & Moore, K.A. 2015. *Workforce Connections : Key “Soft Skill” That Foster Youth Workforce Success : Toward a Consensus Across Fields*. Child Trends, Washington.

- Mardiah, A. S., Rahmawati, A., Aliim, T. F., & Humaedi, S. 2022. Praktik Support Group Bagi Orang Dengan Skizofrenia. *Focus: Jurnal Pekerjaansosial*, 5(1),37-47.
- Mardiawati, M. 2017. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Terintegrasi Soft Skill Pada Mata Pelajaran Pemrograman Web Di Smk*. (Disertasi). Universitas Negeri Makassar, Makassar.
- Marjuni, A. 2020. Peran Dan Fungsi Kode Etik Kepribadian Guru Dalam Pengembangan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Kreatif*, 1(1), 1-8.
- Mubarok, H. 2019. *High Order Thinking Skill* dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Era Industry 4.0. *Jurnal Elementary*, 7(2), 215-230.
- Mudjito. 2001. *Pembinaan Minat Baca*. Universitas Terbuka, Jakarta.
- Mujab, A. S., Irawati, R. P., & Rahmawati, N. 2018. Pengembangan Modul Bahasa Arab Berbasis Teori Psikologi Perkembangan Remaja Elizabeth B. Hurlock Kelas X MA. *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 7(1), 1-7.
- Muspawi, M., & Lestari, A. 2020. Membangun kesiapan kerja calon tenaga kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111-117.
- Nurrillah, S. L. (2017). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research*, 1(1), 67-85.
- Nurdyansyah, N. 2018. *Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alambagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi). Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jawa Timur.
- Prastowo, A.2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Pratiwi, N. P. W., Dewi, N. L. P. E. S., & Paramartha, A. A. G. Y. 2019. *The Reflection Of HOTS In EFL Teachers ' Summative Assessment*. *Journal Of Educational Research And Evaluation*, 3(3), 127-133.

- Prilyanti, D., & Supriyantini, S. 2021. *The Relationship Between Social Support With Career Maturity Among High Scholl Students In Kisaran : Hubungan Antara Dukungan Sosial dengan Kematangan Karir Pada Siswa-Siswi SMA di Kisaran. Psikologia : Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 16(2) 51-54.
- Putri, A. F. 2019. Pentingnya Orang Dewasa Awal Menyelesaikan Tugas Perkembangannya. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 35-40.
- Raehanah, R. 2021. Pengembangan Modul Eksperimen Kimia Sekolah Berbasis Project Based Learning Untuk Melatih Keterampilan Hots Mahasiswa. *Spin Jurnal Kimia & Pendidikankimia*,3(1),32-44.
- Riyanita, V., Yusmansyah, Y., & Widiastuti, R. 2018. *Analisis Soft Skill Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Pendidikan IPS*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Rustandi, A. 2021. Penerapan Model ADDIE dalam Pengembangan Media Pembelajaran di SMPN 22 Kota Samarinda. *JURNAL FASILKOM (Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer)*, 11(2), 57-60.
- Sa'adah, R. N. 2021. *Metode Penelitian R&D (Research and Development) Kajian Teoretis dan Aplikatif*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Safitri, K., Mayasari, S., & Widiastuti, R. 2019. *Analisis Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Pendidikan Seni Tari FKIP Universitas Lampung*. (Skripsi). Universitas Lampung, Lampung.
- Sani, R. A. 2019. Pembelajaran Berbasis *HOTS* Edisi Revisi: *Higher Order Thinking Skills*. Tira Smart, Tangerang.
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. 2018. ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (MIE) Mata Kuliah Kurikulum Dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277-286.
- Sugiyono.2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sihotang, F. H., & Samuel, D. 2019. *Pengaruh Prestasi Belajar, Penguasaan Teknologi Informasi Dan Pengalaman Organisasi Terhadap Kesiapan Kerja*. (Skripsi). Universitas Kristen Satya Wacana, Jawa Tengah.

- Suhartono, E., Machmuddah, Z. 2020. Kontribusi Intrapersonal Skills dan Interpersonal Skills Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Perguruan Tinggi "X". *Jurnal Manajemen*, 6(1), 65-75.
- Sumar, W. T., & Razak, I. A. 2016. Strategi Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis *Soft Skill*. Deepublish, Yogyakarta.
- Sutarti, T., & Irawan, E. 2017. Kiat Sukses Meraih Hibah Penelitian Pengembangan. Deepublish, Yogyakarta.
- Tjiptiany, E.N., As'ari, A.R & Muksar, M.2016. Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa Sma Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10) 1938-1942.
- Utami, D.T. 2018. Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1) 39-50.
- Violina, E. I. 2017. Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 72-80.
- Wati, D. A., Pranawa, S., & Rahman, A. 2020. Upaya Pengembangan *Soft Skill* Siswa SMA Melalui Pramuka. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 117-124.
- Wulandari, I. 2002. Citra Perempuan Pada Sampul Teka-Teki Silang di Yogyakarta.